

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan berihsan. Jadi wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi kontruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan dibidang pendidikan, dapat dihasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri²

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Amzah, 2013),Cet-1, h. 25

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78

Pendidikan dapat diartikan juga dengan istilah “*Transfer ilmu dari orang dewasa kepada orang yang lebih muda*”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dari masyarakat. Menurut bahasa inggris pendidikan disebut, “Education”, dan dalam bahasa arab pendidikan disebut, “Tarbiyah atau Ta’dib”. Jadi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan.³

Di dalam negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Al-Quran, terutama di kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membentuk putra-puteri yang *Qur’ani* yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini tentunya selaras dengan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan Agama*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), Cet Ke 1, h. 1-2

⁴ Undang-undang dasar RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama setelah itu adalah As-sunnah.

Dalam Al-Quran Allah memerintahkan kita agar membaca Al-Quran disebutkan dalam surah Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan tentang Belajar Al-Quran tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Quran bersifat “Taufiqi” yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Kemukjizatan Al-Quran tidak hanya berlaku pada zaman Nabi saja, melainkan berlaku untuk sepanjang masa. Al-Quran sebagai kitab umat islam diseluruh dunia, bukan hanya sekedar kumpulan lembaran-lembaran yang dibaca dan mendapatkan pahala dengan membacanya, tetapi juga sebagai

⁵Moh Rifai', *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Wicaksana, 1994), h. 635

hujjah dan penolong dihari perhitngan amal kelak. Selain itu, di dalam Al-Quran terdapat kandungan pengetahuan yang tiada tara, baik yang tersurat ataupun yang masih tersirat. Al-Quran berbicara tentang pokok-pokok tentang Tuhan, Rasul, kejadian dan sikap manusia, alam jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan , amar ma'ruf nahu munkar, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup antar umat beragama, pembinaan masyarakat dan penegakan disiplin, masalah pendidikan, dan lain-lain.

Ajaran Al-Quran diharapkan selalu menjadi rahmatan lil 'alamin sehingga cocok dan terpakai sepanjang masa dalam ruang tempat dan waktu yang berbeda. Untuk dapat memahami ajara Al-Quran tentang berbagai masalah tersebut mau tidak mau seseorang harus melewati jalur tafsir. Untuk mengetahui makna-makna dan hikmah-hikmah yang terdapat dalam Al-Quran, perlu adanya penasiran-penafsiran tentang ayat-ayatnya dan semua itu terdapat di dalam ilmu tafsir. Ilmu tafsir tak lepas dari berbagai disiplin ilmu, semisal balaghah, nahwu, sharaf, penafsiran, prinsip, qawaid, sejarah, asbab nuzul, munasabah hadist, dan lain sebagainya. Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang menyerukan manusia untuk memperhatikan, merenungkan, dan memikirkan penciptaan Allah baik yang di langit, di bumi, maupun di antara keduanya. Salah satu cara mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat Nya, serta memikirkan apa yang terbentang di alam semesta. Allah menyuruh manusia untuk merenungkan alam, langit dan bumi. Langit yang melindungi dan bumi yang terhampar tempat manusia hidup,

semuanya itu penuh dengan ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran Allah SWT), hal tersebut bisa diraih melalui pendidikan.⁶

Di samping itu pembaca harus mengerti tata cara membaca Al-Quran, misalnya saja sebelum membaca Al-Quran harus berwudhu, duduk ditempat yang baik, Al-Quran ditempatkan pada posisi terbaik. Selain itu juga, membaca Al-Quran harus disertai dengan bacaan tajwid.

Penelitian dilakukan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km. 10 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat ini berdiri pada tanggal 17 Desember 2012 yang terdiri dari berbagai fasilitas seperti Mushalla, Asrama, Kantor, Perpustakaan, Kantin, Gajebo dan lain-lain. Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat ini juga sudah disahkan secara hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, yang tertuang dalam keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-6790A. H01. 04 Tahun 2013.

Keadaan pengajar atau pembimbing di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat berjumlah sekitar 18 orang. Adapun untuk santrinya sekarang berjumlah sekitar 85 orang. Dalam kegiatan di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat ada beberapa pembelajaran santri seperti pelajaran umum, Tahfizh Quran dan kitab (akhlak, tasawuf, fiqih). Selain itu, Pondok juga mempunyai kegiatan di luar kegiatan santri yaitu kagiatan kemasyarakatan seperti pengajian Ibu-Ibu yang di laksanakan di lingkungan Pondok.

⁶ M. Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), Cet ke-1, h. 1

Penelitian ini meneliti tentang pengajian Al-Quran bagi Ibu-ibu di pondok Tahfizh Quran Amanah umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Dari awal berdirinya pengajian ini pada tanggal 1 Juli 2017 pesertanya berjumlah sekitar 50 orang Ibu-Ibu terbagi dalam 2 kelompok membaca Al-Quran, kelompok pertama yang dipimpin oleh Ustadz Asbudi yaitu yang belum bisa membaca Al-Quran atau yang terbata-bata dalam pengucapannya yaitu dengan menggunakan buku Iqra. Kelompok kedua yang dipimpin oleh Ustadz Ardani, Lc yang sudah bisa membaca Al-Quran. Akan tetapi, masih belum benar dalam pengucapan makhrijul huruf, tajwid dan lain-lain.

Untuk saat ini kelompok pertama yang dipimpin oleh Ustadz Asbudi berjumlah 10 orang dan kelompok kedua yang dipimpin oleh Ustadz Ardani, Lc berjumlah 10 rang. Jadi, total keseluruhan untuk sekarang ini berjumlah 20 orang.

Ketika berlangsungnya pengajian Al-Quran oleh Ustadz Ardani, Lc memulai dengan membuka pengajian dengan Surah Al-Fatihah dan memulai pengajian Al-Quran dengan Surah Al-Mulk Ayat 1-42 Juz 29 atau sekitar 4 halaman setiap satu kali pertemuan, kemudian disambung oleh Ibu-Ibu. Selanjutnya bacaan yang salah dibenarkan, begitu pula tajwidnya seperti *تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ* Ibu-Ibu juga ikut membetulkan bacaannya. Ibu yang disamping Ibu Masdinah juga ikut berpartisipasi dalam membenarkan huruf ketika Ibu Masdinah salah dalam pengucapan huruf dan panjang pendeknya, dan lanjut sampai seterusnya secara bergantian sampai selesai pengajian, diakhiri dengan penutup dan doa.

Melihat permasalahan tersebut di atas, topik yang akan diteliti bertempat di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, penulis meneliti tentang ibu-ibu yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran, huruf-hurufnya, panjang pendeknya bahkan tajwidnya. Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan topik/judul.

”PENGAJIAN AL-QURAN BAGI IBU-IBU DI PONDOK TAHFIZH QURAN AMANAH UMAT KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul yakni sebagai berikut.

1. Pengajian

Yang saya maksud pengajian disini adalah Ibu-Ibu mengaj Al-Quran di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Al-Quran

Al-Quran ialah merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin.⁷ Dalam membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan-ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid.⁸ Untuk pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu

⁷ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2003), h. 5

⁸ *Ibid*, h. 6

mempelajari cara membaca Al-Quran dan panjang pendek, makhrjanya serta tajwidnya.

3. Ibu-Ibu adalah mereka yang sudah paruh baya berada di lingkungan Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah tentang membaca Al-Quran bagi Ibu-Ibu baik berkenaan dengan makhrjanya, panjang pendeknya dan tajwidnya di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pelaksanaan dalam pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Al-Quran merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin.
2. Pentingnya membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah Fardu 'Ain atau merupakan kewajiban pribadi karena salah pengucapan dari huruf-huruf Al-Quran akan mengakibatkan perubahan maksud dan artinya.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam pelaksanaan pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Memperkaya pengetahuan penulis tentang Pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam Pengajian Al-Quran bagi Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Bahan informasi bagi para peneliti yang ingin meneliti dalam hal yang sama tetapi dalam permasalahan yang berbeda.

4. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola Pondok Tahfizh Qur'an Amanah Umat terhadap pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan.
5. Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Umi Kasum. 2011. *“Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas IV SDN Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Drs. Mujiansyah, M. Pd.,. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi card sort dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada membaca huruf Al-Quran di kelas IV SDN Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas IV SDN Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian ini menggambarkan permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an di kelas IV SDN Purai 2 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, perlu segera

ditanggulangi. Kemampuan siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an yang masih rendah terjadi karena guru tidak sering membimbing siswa untuk berkolaboratif, pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru bukan kepada siswa. Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri. Pesamaan penelitian ini dengan penelitian saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan strategi card sort sedangkan penulis sistem dalam pengajian Al-Qur'an untuk Ibu-Ibu menggunakan sistem tadarus dan juga dalam perbedaan suatu subjek penelitian ini meneliti tentang anak SDN Purai 2 di kelas IV sedangkan peneliti membahas tentang pengajian Ibu-Ibu yang berada di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Saidah. 2011. *"Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran dengan Metode Drill pada Siswa Kelas III sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar"*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. (II) Dra, Hj. Shafiah, M. Pd.I., pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran, apakah metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran pada siswa kelas III sekolah dasar negeri sungai raya 2 kecamatan simpang empat kabupaten

banjar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menuliskan huruf Al-Qur'an pada surah-surah pendek. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di semester 1 tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran PAI dalam materi Al-Qur'an. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran adalah siswa mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dalam subjek ini penelitian ini siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar sebanyak 8 orang siswa (3 laki-laki dan 5 perempuan). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang Al-Qur'an dalam segi membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode drill dan subjeknya di Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya 2 di kelas III sedangkan penulis menggunakan sistem tadarus dan subjeknya ialah Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Qur'an Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

3. Ahmad Laili. 2011. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reading Guide (Penuntun Bacaan) pada Siswa Kelas VII MTsN Ampukung”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Mahyudin Barni, M.Ag.. (II) Drs. Muhran Zuhri, M. Ag., penelitian ini berawal dari keadaan kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an serta belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat dan efisien agar bisa meningkatkan kemampuan

dalam baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran reading guide (penuntun bacaan) dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung, untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN Ampukung melalui penerapan model pembelajaran reading guide (penuntun bacaan). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu dengan bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan merefleksi tentang permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang Al-Qur'an dan juga suatu kemampuan dalam membaca Al-Quran sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran reading guide (penuntun bacaan) , serta subjek pada siswa kelas VII MTsN Ampukung sedangkan penulis menggunakan sistem pembelajaran tadarus dalam Pengajian Al-Qur'an dan subjeknya ialah Ibu-Ibu di Pondok Tahfizh Quran Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I, Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah dan Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan tentang Tinjauan Belajar Membaca Al-Quran, Tujuan Pembelajaran Al-Quran, Ruang Lingkup Dala Pembelajaran Al-Quran, Belajar Mengajar dan Kemampuan Membaca Al-Quran.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.